

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa SD Saga *Lifeschool* telah menerapkan Kultur Sekolah yang sejalan dengan Nilai Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Siswa, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses kultur sekolah dalam membentuk karakter siswa membutuhkan proses yang lama dan panjang, serta butuh konsistensi dari orang-orang sekitar. Lingkungan sekolah, sebagai salah satu lembaga yang punya kepentingan dalam pembentukan karakter siswa, perlu membangun kultur yang positif. Kultur positif sekolah ini berisi kebiasaan yang disepakati bersama untuk dijalankan dalam waktu yang lama. Jika kebiasaan positif ini sudah membudaya, maka nilai-nilai karakter yang diharapkan akan terbentuk pada diri anak. Proses Kultur sekolah dalam membentuk karakter siswa di SD Saga *Lifeschool*, mencakup program-program yang menjadi pembiasaan dimana belajarnya tidak selalu didalam kelas, tetapi di luar kelas yang memanfaatkan lingkungan alam sekolah yang biasa disebut dengan BBA (Belajar Bersama Alam). Kegiatan ini biasanya dilakukan 3 kali dalam seminggu, dimana siswa ini belajar dengan memanfaatkan alam contohnya ketika siswa diberi tugas untuk membuat karya yang memanfaatkan bahan-bahan bekas disekitar lingkungan alam sekolah. Lalu program-program yang dijalani mencakup : (1) *outing class*, merupakan suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan tema pembelajarannya, dimana alam ini menjadi sumber atau sebagai objek belajarnya. (2) *market day*, merupakan kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar pada siswa dimana dalam hal ini siswa belajar untuk berkomunikasi yang baik dengan orang yang belum dikenal, belajar untuk berani, mandiri serta berjiwa wirausaha. (3) *outbond*, merupakan kegiatan belajar dengan bermain yang didalamnya ditanamkan nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab,

mandiri, serta berani menghadapi tantangan, (4) berkebun, merupakan kegiatan sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan hidup untuk menjaga serta merawat alam dan lingkungan sekitarnya, (5) *fun cooking*, merupakan suatu kegiatan dimana dalam kegiatan ini mengajarkan anak untuk membentuk karakter mandiri dalam kesehariannya. (6) *Out Tracking Fun Adventure* (OTFA), merupakan kegiatan *camping* atau kemah di luar sekolah. (7) ekstrakurikuler/klub, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan bakat dan potensi pada siswa, selain itu SD Saga *Lifeschool* juga menyediakan acara “*Open House*” yang merupakan kegiatan tahunan, dimana setiap siswa mendapat peran untuk menjadi tuan rumah bagi tamu undangan yang hadir untuk melihat kemajuan Sekolah Alam, seperti pada agenda *open house* tahun ini yang dilaksanakan di SD Saga *Lifeschool* yaitu Saga Expo dengan tema Drama Musikal Rindu Sekolah, kegiatan tersebut sekaligus menjadi ajang penyambutan Hari Kebangkitan Nasional, dimana para siswa SD Saga *Lifeschool* mulai dari SD 1 sampai dengan SD 6 menampilkan penampilan yang sudah mereka siapkan masing-masing seperti drama musikal, menari, bernyanyi dan *performance* lainnya yang dapat menumbuhkan karakter kreatif pada siswa.

Sarana dan Prasarana yang mendukung seperti Gedung Sekolah yang berbentuk rumah panggung, dimana siswa ketika belajar dikelas dengan model-model semi terbuka menjadikan siswa tidak merasa jenuh dan tidak mudah bosan dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa akan merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran, karena seakan-akan gedung sekolah pun menyatu dengan alam, fasilitasi pembelajaran diluar kelas sekolah ini memiliki area pembelajaran *outdoor* dilingkungan sekolah sendiri yaitu salah satunya lapangan sekolah di antaranya ada lingkungan alam, area bermain, area berkebun dan area *outbond*, ventilasi dan tata cahaya yang mendukung didalam kelas, karena gedung sekolah ini berbentuk rumah panggung dengan semi terbuka, cahaya dapat dengan mudah masuk ke ruangan sehingga siswa tetap dapat melihat dengan jelas meskipun pembelajaran secara *indoor*, pengelolaan air sekolah ini memiliki keran air yang

digunakan untuk berwudhu, mencuci tangan, menyiram tanaman, pengelolaan tempat sampah sekolah ini memiliki kebudayaan untuk memisahkan jenis tempat sampah organik, anorganik dan non organik. Adapun 3 tempat sampah yang tertera rapi didepan semua kelas. Menurut kepala sekolah pengolahan tempat sampah ini juga untuk dapat dimanfaatkan jika sampah tersebut dapat di daur ulang kembali sebagai kegiatan peduli lingkungan, Toilet bersih sekolah ini memiliki toilet yang bersih karena rutin untuk dilakukan pembersihan. Selain itu tersedia pula sabun dan alat kebersihan yang disediakan didalam toilet.

Nilai-Nilai Karakter yang diterapkan dikelas V ada: (1) nilai religius, nilai religius ini salah satu nilai karakter utama yang diterapkan di SD Saga *Lifeschool*, karena sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu motor pendidikan tulus bagi patriot kehidupan qur'ani. Kegiatan religius yang biasanya dilakukan disekolah seperti membiasakan membaca doa sebelum belajar dan setelah belajar, selain itu biasanya siswa juga melakukan sholat dhuha dikelas, dan pada saat waktu sholat dzuhur tiba guru mengajak siswa untuk menunaikan sholat dzuhur berjamaah, (2) nilai kreatif, nilai kreatif yang ada di SD Saga *Lifeschool* ini terlihat ketika siswa diberikan tugas mandiri maupun kelompok oleh gurunya untuk membuat karya sendiri dengan memanfaatkan bahan yang ada disekitar lingkungan alam sekolah, (3) nilai mandiri, nilai karakter mandiri yang ada di SD Saga *Lifeschool* ini diterapkan melalui pembiasaan dan kegiatan rutin, seperti pembiasaan siswa tidak boleh diantar oleh orang tua sampai depan gerbang dengan tujuan melatih dan membentuk karakter mandiri siswa untuk tidak selalu bergantung kepada orangtua dan membuat siswa memiliki keberanian diri, dan kegiatan rutinnya seperti guru membiasakan pengembangan diri bagi siswa pada saat penyelesaian tugas individu, agar siswa mengerjakan secara mandiri tanpa melihat tugas milik temannya, bisa juga nilai mandiri ini diterapkan melalui program yang ada disekolah ini seperti *camp* atau OTFA dimana siswa ini dituntut untuk mandiri walaupun kegiatan *camp* ini tidak sepenuhnya individu, seperti dengan membawa peralatan-peralatan sendiri, bahan-bahan makanan atau kebutuhan pribadi, (4) nilai peduli lingkungan,

nilai karakter peduli lingkungan yang diterapkan di SD Saga *Lifeschool* ada kegiatan yang menjadi agenda di setiap semester, agenda ini dilaksanakan diluar jam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut meliputi kerja bakti, observasi lingkungan dan *tracking*. Agenda kerja bakti ini salah satu kegiatan dari bentuk peduli lingkungan yang ada di SD Saga *Lifeschool* melalui agenda kerja bakti ini, kebersihan di sekolah sangat bagus dan dasar dari menanamkan karakter peduli lingkungan pada diri siswa untuk dapat mencintai sekolah dan lingkungannya, selain itu

2. Faktor pendukung pada kultur sekolah alam dalam membentuk karakter siswa: (1) sekolah memberikan pelatihan kepada guru baik pelatihan dari sekolah sendiri maupun yang diadakan oleh lembaga lain, (2) melakukan komunikasi yang baik dan rutin dengan guru melalui pertemuan sebagai bentuk kerjasama yang baik dalam penerapan pendidikan karakter di SD Saga *Lifeschool*. Faktor penghambat pada kultur sekolah alam dalam membentuk karakter siswa di SD Saga *Lifeschool* dipicu oleh faktor internal, kendala pada faktor internal tersebut mencakup: (1) pelatihan dan SDM guru yang belum optimal, dimana guru dituntut untuk selalu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, (2) kurangnya kerjasama orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter melalui konsep pembelajaran yang ada di SD Alam Saga *Lifeschool* yang lebih banyak melakukan aktivitas dari pada di ruang kelas, (3) kondisi dan suasana hati siswa yang berbeda-beda dan berubah-ubah.